

HUBUNGAN MOTIVASI DAN POLA PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA DI SMAN 05 LEBONG ATAS PROVINSI BENGKULU

Yulita Elvira Silviani¹, Viona Julien Safira²

Program Studi D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Tri Mandiri Sakti Bengkulu
email: vivielvira92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan motivasi dan pola personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 05 Lebong Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas I dan kelas II SMAN 05 Lebong Atas Tahun 2018 sebanyak 151 orang menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh 60 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square (χ^2)* dan Uji *Contingency Coefficient (C)*. Hasil penelitian didapatkan dari 60 responden terdapat 18 orang mengalami kejadian keputihan dan 42 orang tidak mengalami kejadian keputihan, terdapat 26 orang dengan motivasi yang *unvafourable* dan 34 orang dengan motivasi *vafourable*, terdapat 24 orang personal hygiene kurang baik dan 36 orang personal hygiene baik, ada hubungan antara motivasi dengan kejadian keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas dengan kategori sedang dan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 05 Lebong Atas dengan kategori sedang. Diharapkan mampu memberikan konseling pada siswi tentang pentingnya kebersihan diri terutama area *genital* melalui aktivitas atau kegiatan UKS siswi, sehingga mampu meningkatkan kesadaran, motivasi dan personal hygiene yang lebih baik dalam mencegah keputihan dalam memperhatikan kebersihan diri genital.

Kata Kunci : *Motivasi, Pola Personal Hygiene, Kejadian Keputihan*

RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND PERSONAL HYGIENE PATTERNS WITH VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL 05 LEBONG ATAS PROVINCE BENGKULU

ABSTRACT

This study aims to study the relationship of motivation and personal hygiene patterns with the incidence of vaginal discharge in girls in SMAN 05 Lebong Atas. This study uses an Analytical Survey approach with cross sectional design. The population in this study was the population in this study were all students of class I and class II of SMAN 05 Lebong Atas in 2018 as many as 151 people using the Simple Random Sampling technique obtained 60 samples. Data collection in this study is using secondary data. Data analysis was performed by Chi-Square test (χ^2) and Contingency Coefficient Test (C). The results obtained from 60 respondents there were 18 people experienced the incidence of vaginal discharge and 42 people did not experience vaginal discharge, there were 26 people with unvafourable motivation and 34 people with vafourable motivation, there were 24 personal hygiene people were not good and 36 personal hygiene people were good, there were relationships between motivation and the incidence of vaginal discharge in female students at SMAN 05 Lebong Atas with the medium category and there is a relationship between personal hygiene and the incidence of vaginal discharge in female students at SMAN 05 Lebong Atas with the medium category. It is expected to be able to provide counseling to students about the importance of personal hygiene, especially the genital area through UKS student activities or activities, so as to increase awareness, motivation and personal hygienics that are better in preventing vaginal discharge in paying attention to genital personal hygiene.

Keywords: *Motivation, Personal Hygienic Pattern, Event of Leucorrhoea*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*) Tahun (2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Berdasarkan data survey yang dilakukan WHO di beberapa negara, remaja putri berusia 10-19 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya (Lembaga Demografi, 2017). Menurut Zubier dalam Ajeng (2015) jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%.

Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia terdapat sebelas provinsi (32,4%) belum mencapai target Renstra tahun 2016 dalam melakukan kegiatan kesehatan remaja yaitu sebesar 30%. Persentase kabupaten/kota dengan minimal empat puskesmas mampu tata laksana PKPR di Indonesia tahun 2016 sebesar 45,57%. Data Statistik di Indonesia dari 43,5 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku hygiene sangat buruk dan memiliki pengetahuan tentang *condylomata*, *chancroid*, *chlamydia*, *candida*, dan jenis PMS lainnya tergolong sangat rendah dibawah 1% (Kemenkes RI, 2017).

Keputihan meskipun termasuk penyakit sederhana, kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tidak mudah disembuhkan. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 95% di antaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali/lebih. Kejadian keputihan di Indonesia mencapai 75% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi/protozoa (*trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja, karena cuaca di

Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan (Donatila, 2013).

Keputihan adalah pengeluaran cairan dari organ reproduksi wanita, biasanya agak kental, berbau amis atau menyengat, dan warnanya bening atau kekuningan. Untuk mencegahnya dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan vagina. Namun kebersihan vagina sering diremehkan, akibatnya banyak perempuan yang justru tidak mengetahui cara menjaga dan merawat organ reproduksinya sendiri (Foezi, 2014).

Tinggal di daerah tropis seperti Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih cepat berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau personal hygiene. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Kebersihan perorangan/personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Sulistyo, 2013).

Di Provinsi Bengkulu, jumlah remaja putri menurut kelompok umur (15-24 tahun) berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2015 berjumlah 169,179 jiwa. (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perbandingan jumlah remaja putri di Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Bengkulu, urutan tertinggi berada di Bengkulu Selatan sebanyak 24, 298 jiwa, urutan kedua Bengkulu Utara 23.853 jiwa, urutan ketiga Kepahiang 22.507 jiwa, urutan

keempat Bengkulu Tengah 20.774 jiwa, urutan kelima Muko-Muko sebanyak 13.462 jiwa, urutan keenam Kaur sebanyak 18.777 jiwa, urutan ketujuh Kota Bengkulu sebanyak 18.700 jiwa, urutan kedelapan Seluma sebanyak 15.689 jiwa, urutan kesembilan Bengkulu Tengah sebanyak 13.423 dan urutan kesepuluh Lebong sebanyak 11.217 jiwa (BPS, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong Tahun 2016 jumlah penduduk wanita 49.974 jiwa, dikelompokkan menurut golongan umur dan jenis kelamin, remaja putri berusia (15-19) tahun dengan jumlah 10.332 jiwa dan pada Tahun 2017 meningkat menjadi 11.217 jiwa (Dinkes Kabupaten Lebong, 2018).

Berdasarkan data perbandingan jumlah remaja putri SMA/SMK sederajat di Kabupaten Lebong Tahun 2018, jumlah remaja putri tertinggi berada di SMAN 05 Lebong Atas sebanyak 191 siswi, urutan kedua SMKN 01 Lebong Utara sebanyak 160 siswi, urutan ketiga tertinggi berada di SMAN 01 Lebong utara sebanyak 151 siswi, urutan keempat SMKN Lebong Selatan sebanyak 201 dan urutan kelima SMAN Lebong selatan sebanyak 148 siswi.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di SMAN 05 Lebong Atas pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018, dari 10 siswi terdapat 4 orang tidak mengalami keputihan dan 6 orang mengalami keputihan. Dari 4 orang yang mengalami keputihan mengatakan bahwa kebersihan pada kemaluan harus dilakukan agar terhindar dari penyakit dengan mengganti celana dalam ketika celana dalamnya terasa lembab dan membersihkan dengan air bersih, sedangkan 6 orang yang mengalami keputihan dengan tanda terasa gatal pada kemaluannya dan kadang-kadang berbau mengatakan keputihan dapat sembuh sendiri tanpa harus membersihkan area kemaluannya, cukup dibersihkan setiap mandi saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat Hubungan Motivasi dan Pola Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 05 Lebong Atas?". Tujuan penelitian ini untuk Mempelajari Hubungan Motivasi dan Pola Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 05 Lebong Atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 05 Lebong Atas pada tanggal 17 sampai 30 Juli 2018

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *Survey Analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas I dan kelas II SMAN 05 Lebong Atas Tahun 2018 sebanyak 151 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik Pengumpulan Data menggunakan data sekunder dan data primer. Teknik Analisis Data menggunakan Analisa Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis bivariat adalah yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistik *Chi-Square* (X^2). Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat untuk memperoleh gambaran variabel, yang di gambarkan dalam bentuk tabel dengan tujuan mengetahui motivasi, personal hygiene dan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 05 Lebong Atas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas.

Kejadian Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Keputihan	18	30,0
Tidak Keputihan	42	70,0
Jumlah	60	100,0

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 60 responden terdapat 18 orang mengalami kejadian keputihan dan 42 orang

tidak mengalami kejadian keputihan di Kelas X dan XI SMAN 05 Lebong Atas.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Siswi di SMAN 05 Lebong Atas

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
<i>Unvafourable</i>	26	43,3
<i>Vafourable</i>	34	56,7
Jumlah	60	100,0

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden terdapat

26 orang dengan motivasi *unvafourable* dan 34 orang dengan motivasi *vafourable*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Personal Hygiene Siswi di SMAN 05 Lebong Atas

Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Kurang baik	24	40,0
Baik	36	60,0
Jumlah	60	100,0

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 60 responden terdapat 24 orang

personal hygiene kurang baik dan 36 orang personal hygiene baik.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan personal hygiene dengan kejadian Keputihan

pada siswi di SMAN 05 Lebong Atas sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan Kejadian Keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas

Motivasi	Kejadian Keputihan				Total	X ²	P	C	
	Ya		Tidak						
	f	%	f	%					F
<i>Unvafourable</i>	15	57,7	11	42,3	26	100,0	14,50	0,000	0,46
<i>Vafourable</i>	3	8,8	31	91,2	34	100,0			
Total	18	30,0	42	70,0	60	100,0			

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui tabulasi silang antara motivasi dengan kejadian keputihan, ternyata dari 26 responden motivasi *Unvafourable* terdapat 15 orang keputihan dan 11 orang tidak keputihan dan dari 34 responden motivasi *vafourable* terdapat 3 orang keputihan dan 31 orang tidak keputihan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 14.509$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan Kejadian Keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai $C=0,467$ dengan $\text{approx.sig}(p)=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,467}{0,707} = 0,66$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat.

Tabel 5 Hubungan Personal Hygiene Siswi dengan Kejadian Keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas

Personal Hygiene	Keputihan				Total		χ^2	P	C
	Ya		Tidak		F	%			
	f	%	f	%					
Kurang Baik	14	58,3	10	41,7	24	100,0	13.125	0,00 0	0,451
Baik	4	11,1	32	88,9	36	100,0			
Jumlah	18	30,0	42	70,0	60	100,0			

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui tabulasi silang antara personal hygiene dengan kejadian keputihan, ternyata dari 24 responden personal hygiene kurang baik terdapat 14 orang keputihan dan 10 orang tidak keputihan dan dari 36 responden personal hygiene baik terdapat 4 orang keputihan dan 32 orang tidak keputihan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 13.125$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Kejadian Keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai $C=0,451$ dengan $\text{approx.sig}(p)=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah

nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,451}{0,707} = 0,64$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden yang motivasi *Unvafourable* terdapat 15 orang mengalami keputihan karena motivasi *Unvafourable* yang dimiliki siswi akan berakibat pada sikap dan perilaku siswi yang kurang baik terhadap perilaku personal hygiene sehingga siswi mengalami kejadian keputihan.

Hasil penelitian terdapat 11 orang motivasi *unvafourable* tidak mengalami

keputihan yaitu 8 orang responden karena dari keluarga senantiasa melakukan kebersihan alat reproduksi secara alamiah, tidak memakai celana dalam yang terlalu ketat dan mengganti celana dalam jika lembab dan 3 orang siswi karena keluarga dari golongan ekonomi menengah ke atas sehingga kebutuhan untuk kebersihan diri terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden motivasi *vafourable* terdapat 3 orang mengalami karena 2 orang responden aktif dalam kegiatan organisasi dan sering pulang sampai sore sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk menjaga kebersihan alat reproduksi dengan baik dan 1 orang dengan personal hygiene yang kurang baik sehingga mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 31 responden motivasi *vafourable* tidak mengalami keputihan karena responden dengan motivasi yang baik akan melakukan personal hygiene dengan baik pula sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan pada dirinya.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* terdapat hubungan antara motivasi dengan kejadian keputihan dengan kategori hubungan erat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa berdampak pada terjadinya keputihan pada siswa dan motivasi merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siagian (2014), menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah juga memiliki pelaksanaan personal hygiene yang kurang baik pula. Kuatnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu bentuk keluaran (output) tersebut bagi individu itu. Dengan kata lain, seseorang termotivasi menuju tingkat upaya yang lebih tinggi apabila dia meyakini bahwa upaya itu akan mengantarkannya ke suatu kebaikan.

Hasil penelitian dari 24 responden personal hygiene kurang baik terdapat 14 orang keputihan karena siswi dengan personal hygiene kurang baik pada

peningkatan jumlah kuman yang ada pada area reproduksi siswa sehingga berdampak pada terjadinya keputihan.

Hasil penelitian terdapat 10 orang personal hygiene kurang baik tidak keputihan yaitu 2 orang siswi dengan ekonomi keluarga menengah keatas sehingga dapat memenuhi kebutuhan responden diantaranya membelikan celana dalam yang berbahan menyerap, 4 orang responden karena tidak aktif dalam kegiatan organisasi sehingga selalu menjaga kesersihan reproduksinya dengan baik dan 4 orang responden dengan keluarga selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga responden tidak mengalami keputihan.

Hasil penelitian dari 36 responden personal hygiene baik terdapat 4 orang keputihan karena 2 orang responden sibuk organisasi sehingga jarang menjaga kebersihan reproduksinya dengan baik dan 2 orang responden dengan ekonomi keluarga yang kurang sehingga menyebabkan kurangnya sarana kebersihan reproduksi diantaranya tidak menggunakan pakaian dalam dari bahan catton serta tidak tersedianya jamban yang bersih dan sehat.

Hasil penelitian terdapat 32 orang hygiene baik tidak mengalami keputihan karena kebersihan area reproduksi yang baik dilakukan oleh siswi akan menghindarkan kelembaban yang berlebih pada area reproduksi sehingga kuman tidak berkembang biak pada area reproduksi dan tidak menyebabkan terjadinya keputihan.

Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* terdapat hubungan antara personal hygiene siswi dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 05 Lebong Atas dengan kategori hubungan erat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa personal hygiene yang dilakukan oleh siswa dapat menyebabkan terjadinya keputihan dan personal hygiene merupakan faktor dominan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri.

Hasil penelitian Irnawati (2017), tentang hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. diperoleh

data bahwa sebagian besar remaja mengalami keputihan ringan dan sebagian kecil mengalami keputihan sedang, hampir sebagian dengan personal hygiene organ reproduksinya buruk dan dengan personal hygiene organ reproduksinya sedang dan sebagian kecil dengan personal hygiene organ reproduksinya baik

KESIMPULAN

1. Dari 60 responden terdapat 18 orang mengalami kejadian keputihan dan 42 orang tidak mengalami kejadian keputihan.
2. Dari 60 responden terdapat 26 orang dengan motivasi yang *unvafourable* dan 34 orang dengan motivasi *vafourable*.
3. Dari 60 responden terdapat 24 orang personal hygiene kurang baik dan 36 orang personal hygiene baik.
4. Ada hubungan antara motivasi dengan kejadian keputihan pada Siswi di SMAN 05 Lebong Atas dengan kategori erat.
5. Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 05 Lebong Atas dengan kategori erat

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng, A. (2015). Hubungan antara faktor predisposisi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMPN 2 Teluknaga Tangerang. *IMJ: Indonesian Midwifery Journal*

BPS.(2017). *Data Jumlah remaja di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2015). *Propil Kesehatan provinsi Bengkulu*. Bengkulu Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu

Dinkes Kabupaten Lebong. (2017). *Propil Kesehatan Kabupaten Lebong*. Lebong : Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

Donatila.(2013). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. *Jurnal Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang*

Foezi, C.C. (2014). *Mahir Menjaga Organ Intim Wanita*. Solo: Tinta

Kemenkes RI. (2017). *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Lembaga Demografi. (2017). *Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi*. Jakarta: *Brief Notes* Lembaga Demografi FEB UI

Sulistyo, A. (2013). *Personal Hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.